

**ANALISIS USAHATANI JAGUNG DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PADA LAHAN KERING
DI KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***ANALYSIS OF CORN FARMING AND ITS CONTRIBUTION TO
HOUSEHOLD INCOME ON DRY LAND IN THE
DISTRICT JEROWARU, EAST LOMBOK REGENCY***

Nining Zarwati^{1*}, Hayati², Muktasam²

¹ Program Study Magister Pertanian Lahan Kering, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

² Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email penulis korespondensi: niningzarwati1999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan serta kontribusi usahatani jagung pada pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Jerowaru. Penelitian ini dilaksanakan di desa Ekas Buana dan desa Pemongkong dengan pertimbangan kedua desa ini memiliki produksi jagung yang tinggi di Kecamatan Jerowaru. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan jumlah petani jagung terbanyak di kecamatan Jerowaru. Sebagai unit analisis adalah rumahtangga petani. Responden ditetapkan sebanyak 30 orang, sebagai responden adalah kepala rumahtangga yang dipilih dengan teknik Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung adalah Rp 14.021.652/LLG dengan R/C Rasio 1.2 yang menunjukkan bahwa usahatani jagung layak untuk diusahakan serta usaha non pertanian sebesar Rp 2.514.667/LLG dengan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 15% sedangkan kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 85% yang artinya usahatani jagung memiliki kontribusi yang sangat tinggi terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Jerowaru.

Kata Kunci: Usahatani Jagung, pendapatan, Kontribusi, Rumah Tangga

Abstract

This study aims to determine the amount of income and the contribution of corn farming to household income in Jerowaru District. This research was conducted in the villages of Ekas Buana and Pemongkong with the consideration that these two villages have high maize production in the Jerowaru District. The method used in this study was descriptive with survey techniques, the research location was selected by purposive sampling with the consideration that the largest number of maize farmers were in the Jerowaru sub-district. Selection of corn farmers as respondents, namely as many as 30 people with the consideration that 30 people can represent the population. The results of this study show that the income of corn farming is 14,021,652/LLG with an R/C ratio of 1.2 which indicates that corn farming is feasible to cultivate and non-agricultural businesses are 2,514,667/LLG with a contribution to household income of 15% while the contribution of corn farming to household income in Jerowaru District by 85%, which means that corn farming has a very high contribution to household income in Jerowaru District so that corn farming is feasible.

Keywords: Corn Farming, Income, Contribution, Household

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan hingga saat ini masih menandalkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Hal ini yang menyebabkan sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan. Indonesia merupakan

salah satu negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar khatulistiwa (Permatasari et al., 2014). Jagung (*Zea mays Linn*) merupakan komoditas penting kedua setelah padi dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini termasuk tanaman sereal yang strategis, bernilai ekonomis dan sebagai bahan pangan. Kandungan nutrisi jagung 70% pati, 10% protein, dan 5% lemak (Nurindasari, 2020). Sebagian besar produksi jagung domestik untuk industri pakan sekitar 57%, sisanya sekitar 34% untuk pangan dan 9% untuk kebutuhan industri lainnya. Dalam 20 tahun kedepan, penggunaan jagung untuk bahan pakan akan terus meningkat, bahkan setelah tahun 2020, lebih 60% dari total kebutuhan nasional (Ditjen PKH, 2022). Nurindasari et al., (2003) menyatakan bahwa jagung merupakan penyumbang terbesar ke-2 setelah padi dalam subsektor tanaman pangan. Sumbangan jagung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat setiap tahun, sekalipun pada saat krisis ekonomi. Di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestik masih mengimpor jagung dari luar.

Produksi jagung sepanjang tahun 2020 diperkirakan mencapai 24,16 juta ton. Hal ini membuat stok jagung aman sepanjang tahun 2020. Terkait produksi pakan, pada tahun 2020 ini diperkirakan produksi pakan mencapai 21,53 juta ton atau tumbuh sekitar 5% di bandingkan produksi pakan tahun 2019 (20,5 juta ton), proyeksi kebutuhan jagung pada tahun 2020 untuk pabrik pakan sebesar 8,5 juta ton dan untuk peternak sebesar 3,48 juta ton (Widayati et al., 2020).

Salah satu indikator keberhasilan suatu usahatani bergantung pada pendapatan yang di terima oleh petani tersebut. Jika pendapatan usahatani relatif tinggi maka berpengaruh terhadap pendapatan petani. Apabila pendapatan usahatani meningkat maka juga akan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan rumah tangga petani dapat diperoleh dari pertanian dan non pertanian. Pendapatan rumahtangga di pengaruhi oleh penerimaan yang di dapat oleh petani dari usaha yang dilakukan. Penerimaan petani juga dapat dilihat dari kepemilikan luas lahan petani, jika usaha yang dilakukan dalam skala besar maka penerimaan petani akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya (Andayani et al., 2015).

Kebutuhan jagung yang terus meningkat sejalan dengan terus berkembangnya industri pangan dan pakan, mengindikasikan besarnya peranan jagung dalam pertumbuhan sub sektor tanaman pangan, sehingga untuk mencapai target produksi jagung, maka dilakukan pengembangan jagung di seluruh daerah sentra jagung di Indonesia yang salah satunya adalah di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Pengembangan usahatani jagung di Nusa Tenggara Barat lebih dominan dilakukan pada lahan kering.

Pemanfaatan lahan kering dalam pengembangan jagung di NTB belum dilakukan secara optimal. Lahan kering di NTB seluas + 1,8 juta hektar merupakan peluang bagi NTB dalam pengembangan komoditas jagung. Sebagai daerah penyumbang produksi jagung nasional, Provinsi NTB terus berupaya untuk mencapai target swasembada pangan terutama jagung. Luas lahan kering di Nusa Tenggara Barat yang telah digunakan untuk pengembangan komoditas jagung atau luas panen jagung di NTB tahun 2014 seluas 126.577 ha, yaitu masing-masing 28.368 ha di pulau Lombok dan 98.209 ha di pulau Sumbawa. Total produksi jagung di NTB tahun 2014 mencapai 785.864 ton (Nurwahidah, 2015). Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan sentra produksi jagung yang cukup prospektif. Pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat menetapkan jagung sebagai program unggulan pembangunan daerah, hal ini merupakan langkah tepat karena tanaman jagung merupakan tanaman yang mudah untuk dibudidayakan, disamping tidak terlalu membutuhkan air. Hal yang tidak kalah penting adalah jagung memiliki peran

yang cukup besar dalam perekonomian Nasional dengan berkembangnya industry pangan yang ditunjang oleh teknologi budidaya dan varietas unggul (Wiryo et al., 2018). Jagung sebagai salah satu komoditi pertanian di Lombok Timur. Pada tahun 2021 luas panen mencapai 25.303,7 ha dengan total produksi 124.402 ton dengan rata – rata produksi mencapai 4,92 ton/ ha.

Lombok Timur adalah salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang memiliki luas wilayah yang paling luas di pulau Lombok yaitu sekitar 1.605,55 km² dengan populasi 1.105.582 jiwa, terdiri dari lahan non pertanian seluas 18.427 ha, lahan sawah seluas 47.763 ha dan lahan kering seluas 94.365 ha, yang berarti lahan kering lebih luas dibandingkan luas lahan sawah. Kecamatan Jerowaru dengan luas wilayah 142,78 ha merupakan wilayah kecamatan terluas ketiga di kabupaten Lombok Timur, setelah Kecamatan Sambelia dan Kecamatan Sembalun. Lahan kering seluas 8.573 ha Kecamatan Jerowaru memiliki potensi untuk menghasilkan tanaman pangan, untuk mendukung ketahanan pangan wilayah. Kecamatan Jerowaru memiliki luas 142,78 km² dengan rincian 5.454, ha areal persawahan dan 8.573 ha lahan kering dengan jumlah penduduk mencapai 58,069 jiwa. Tercatat pada tahun 2021 produksi jagung kabupaten Lombok Timur dengan luas panen mencapai 25,303.7 ha dengan total produksi 124,402 ton dan rata-rata produksi 4.92 ton/ha (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas dan peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian *deskriptif* ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta– fakta, sifat–sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview (wawancara), kusioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2019). Untuk menganalisis pendapatan serta kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga maka digunakan rumus sebagai berikut:

Biaya Total

$$TC=FC+VC\dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TC = Total Revenue (Total Biaya)

FC= Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya tidak tetap)

Penerimaan

Menurut Soekartawi (2016), penerimaan dapat dihitung dari besarnya produksi dikalikan dengan harga yang berlaku di daerah tersebut. rumus sebagai berikut :

$$TR=PXQ\dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q= Kuantitas atau jumlah Produksi

Pendapatan

Soekartawi (2016) menyatakan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Jadi rumus pendapatan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- π = pendapatan
- TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
- TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Kontribusi Pendapatan

Kontribusi pendapatan adalah seberapa besar sumbangan yang diberikan dari hasil usahatani tanaman jagung terhadap pendapatan rumah tangga. Untuk menghitung rumus kontribusi maka digunakan rumus menurut Paulus et al., (2015).

$$Y = \frac{A_i}{B_i} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- Y = Proporsi pendapatan/ kontribusi pendapatan
- A = Jumlah pendapatan usahatani jagung
- B = Pendapatan rumah tangga petani (pendapatan total keluarga)
- I = 1.2.3 ...n

Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung > 50% kontribusi besar
 Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung ≤ 50% kontribusi rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk menghasilkan produksi usahatani dalam satu kali produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi seperti sewa lahan, pajak, iuran irigasi alat-alat. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi seperti penggunaan pupuk, benih, pestisida, dan upah tenaga kerja.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya jumlah volume usahatani. Biaya tetap pada penelitian ini terdiri dari sewa lahan, iuran irigasi, pajak, gaji pengelola. Adapun biaya tetap usahatani jagung di Kecamatan Jerowaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru Tahun 2023

No	Jenis Biaya Tetap	Per LLG (Rp)	Per Hektar (Rp)
1	Pajak Tanah	50.083	131.798
2	Iuran Irigasi	100.000	263.158
3	Penyusutan	103.222	271.638
	Jumlah	253.306	666.594

Sumber : Data Primer (Diolah) 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan usahatani jagung yaitu sebesar Rp 253.306 /LLG atau Rp 666.594 /ha. Pajak lahan diperhitungkan berdasarkan pajak yang dikeluarkan setiap tahun, pada penelitian ini pajak yang dikeluarkan sesuai luas lahan yang dikelola petani, dan umur penggunaan lahan usahatani yang diusahakan yaitu sebanyak 4 bulan. Sehingga rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan sebesar Rp 50.083 /LLG atau Rp 131.798 /ha.

Biaya penyusutan alat nilainya relative kecil karena. Jenis alat yang digunakan meskipun beraneka ragam. Tetapi tidak semua petani responden yang memiliki alat tersebut seperti hands prayer. Adapun perhitungan biaya penyusutan alat dihitung dengan cara membagi harga barang dengan umur ekonomis dan kemudian dikalikan dengan lama pakai alat. Sehingga rata-rata biaya penyusutan peralatan usahatani jagung pada lahan sawah yaitu sebesar Rp 103.222/LLG atau Rp 271.638/ha.

Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani, yang besar kecilnya berpengaruh langsung dengan besar kecilnya volume usahatani, semakin luas lahan yang dikelola otomatis semakin besar beban biaya yang di keluarkan. Dalam penelitian ini biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi seperti biaya benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja.

Tabel 2. Rata-rata Biaya TidakTetap (*Variabel Cost*) Usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru Tahun 2023

No	Jenis biaya tidak tetap	Jumlah (Rp/LLG)	Jumlah (Rp/Ha)
1	Benih	772.331,7	2.039.608,0
2	Pupuk	694.196,7	1.833.265,8
3	Pestisida	249.047,3	657.695,4
4	Tenaga kerja	524.666,7	1.380.701,8
	Jumlah	2.240.242,3	5.895.374,6

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usahatani jagung sebesar yaitu Rp 2.240.242,3/LLG atau Rp. 5.895.374,6/ha. Adapun rincian biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani jagung di Kecamatan Jerowaru sebagai berikut:

Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai. Alamri et al., (2022), sebaliknya semakin rendah benih yang digunakan maka semakin rendah produksi yang dihasilkan. Sebagian besar petani jagung di Kecamatan Jerowaru menggunakan benih unggul yang relatif mahal pada usahatani jagung. Rata-rata benih yang digunakan oleh petani yaitu jenis varietas pioner dan bisi 18 karna memiliki produksi yang lebih bagus dan sesuai yang diharapkan petani. Rata-rata harga benih yang di gunakan sebesar Rp. 772.331,7/LLG atau Rp. 2.039.608/ha.

Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menopang tumbuh dan kembangnya tanaman, pupuk mengandung bahan yang dibutuhkan pada tanah untuk menyediakan unsur-unsur esensial bagi tanaman. Pupuk yang digunakan oleh petani responden pada petani jagung yaitu, Urea dengan dosis 400 kg/ha, dan SP 36 200 kg/ha adapun NPK dengan dosis 150 kg/ha masing-masing pupuk tersebut memiliki manfaat pada tanaman jagung seperti pupuk urea bermanfaat untuk membantu pertumbuhan tanaman jagung, memaksimalkan pembentukan bunga dan buah. Pupuk NPK berfungsi untuk meningkatkan berat tongkol

biji jagung. SP 36 berfungsi untuk memperbaiki unsur hara tanah. Rata-rata harga pupuk pada usahatani jagung sebesar Rp. 694.196,7/LLG atau Rp. 1.833.265,8/ha.

Pestisida merupakan bahan yang digunakan untuk mengendalikan atau membasmi organism pengganggu tanaman. Pestisida yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari Insektisida dan Herbisida. Insektisida yang digunakan adalah Klocyper dan Regent berfungsi untuk membasmi hama seperti belalang dan ulat, sedangkan untuk Herbisida yang digunakan adalah Basmilang berfungsi untuk membasmi gulma yang mengganggu tanaman. Rata-rata biaya pestisida yang digunakan sebesar Rp. 249.047,3/LLG atau Rp.657.695,4/ha.

Tenaga kerja merupakan tenaga yang diperlukan untuk proses produksi usahatani jagung yang dibayar oleh petani, biaya tenaga kerja dikeluarkan petani untuk membayar upah tenaga kerja, upah tenaga kerja meliputi penanaman, pemupukan dan penyemprotan. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 524.666,7/LLG atau Rp.1.380.701,8 / ha.

Total biaya produksi ialah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi, terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru Tahun 2023

No	Komponen Biaya	Jumlah Rp /Llg	Jumlah Rp /ha
1	Biaya tetap	253.306	690.834
2	Biaya tidak tetap	2.240.242,33	6.109.752
	Jumlah	2.493.548	6.800.585

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya produksi usahatani jagung di Kecamatan Jerowaru yaitu sebesar Rp. 2.493.548/LLG atau Rp. 6.800.585/ha. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani diantaranya pajak, iuran irigasi, dan penyusutan alat, rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 253.306/LLG atau Rp. 690.834/ha. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani diantaranya, biaya benih, pupuk, pestisida dan biaya upah tenaga kerja, rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 2.240.242,33/LLG atau Rp. 6.109.752/ha.

Produksi dan Nilai Produksi

Produksi dan nilai produksi merupakan hal yang sangat terkait dan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dalam berusaha tani. Produksi yaitu hasil fisik yang diperoleh dari satu usahatani, sedangkan nilai produksi adalah penerimaan yang diperoleh petani. Dalam penelitian ini, produksi yaitu hasil yang diperoleh dari usahatani jagung berupa tongkol kering untuk petani jagung dalam satuan Kg. Sedangkan nilai produksi adalah jumlah produksi jagung dalam bentuk kering tongkol yang dihasilkan, dikalikan dengan harga yang diterima oleh petani pada saat panen untuk petani jagung. Pada tabel 16 berikut, disajikan produksi dan nilai produksi usahatani jagung.

Tabel 4. Rata-Rata Produksi dan Nilai Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru Tahun 2023

No	Uraian	Perluas Lahan garapan (Kg)	Perhektar ha (kg)
1	Produksi (Kg)	3.441	9.299
2	Harga (Rp/Kg)	4.800	12.973
3	Nilai Produksi	16.515.200	44.635.676

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi jagung di Kecamatan Jerowaru yaitu sebesar 3.441Kg /LLG atau 9.299Kg /ha. Degan nilai produksi sebesar Rp. 16.515.200/LLG atau Rp. 44.635.676/ha. Potensi usahatani jagung di daerah penelitian memiliki keunggulan di antara desa-desa lain yang ada di Kecamatan Jerowaru potensi lahan yang beririgasi cocok untuk pengembangan komoditas jagung. Jagung dapat dijadikan sebagai komoditas selain padi dan tembakau.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya produksi. Pendapatan usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan usahatani. Pendapatan dihitung dengan mengurangi penerimaan atau nilai produksi dengan total biaya produksi. Penerimaan merupakan nilai uang yang diterima petani dari hasil penjualan produksi usahatani jagung, penerimaan diperoleh dengan mengkalikan jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual. Besarnya pendapatan yang diperoleh tergantung dari besarnya produksi yang dihasilkan. Adapun rata-rata pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Jerowaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rata-rata Nilai Produksi, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Jerowaru Tahun 2023

No	Uraian (Rp)	Harga Produksi	
		/LLG	Per Hektar (Ha)
1	Nilai Produksi	16.515.200	44.635.676
2	Pendapatan	14.021.652	37.896.357
3	R/C	1.2	1.2

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai produksi usahatani jagung di Kecamatan Jerowarus ebesar Rp. 16.515.200/LLG atau Rp. 44.635.676/ha. Rata-rata pendapatan diperoleh dengan cara mengurangi rata-rata total penerimaan dengan rata-rata total biaya produksi sehingga memperoleh rata-rata pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Jerowaru yaitu sebesar Rp. 14.021.652/LLG.

Sedangkan untuk melihat kelayakan yang diperoleh dalam usahatani jagung menggunakan rumus R/C rasio, jika R/C rasio yang diperoleh > 1 maka usahatani jagung menguntungkan, jika R/C rasio yang di peroleh < 1 maka usahatani jagung tidak menguntungkan. R/C rasio merupakan perbandingan antara pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan R/C rasio yang di peroleh sebesar 1,2/LLG hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 biaya yang di keluarkan per luas lahan garapan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,2 per luas lahan garapan dan setiap Rp 1 biaya yang di keluarkan per hektar akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,2 per hektar. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung di Kecamatan Jerowaru menguntungkan, karena R/C rasio yang di peroleh lebih dari 1.

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima petani dalam waktu empat bulan atau lama mengusahakan usahatani jagung. Total pendapatan rumah tangga merupakan hasil seluruh pendapatan bersih dari pendapatan usahatani jagung dan pendapatan di luar usahatani (Abdulrahmah et al., 2020). Pendapatan rumah tangga terdiri dari pendapatan ushatani jagung dan pendapatan diluar usahatani meliputi buruh tani, pedagang dan buruh bangunan, pendapatan rumah tangga petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Responden di Kecamatan Jerowaru Tahun 2023

No	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp/musim tanam)
1	Non pertanian	2.514.667
2	Usahatani Jagung	14.021.652
	Jumlah	16.536.319

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah pendapatan rumah tangga petani jagung sebesar Rp 16.536.319/musim tanam, terdiri dari rata-rata pendapatan usahatani jagung sebesar Rp 14.021.652 dan pendapatan non pertanian sebesar Rp 2.514.667.

Kontribusi Terhadap Rumah Tangga

Kontribusi adalah sumbangan dari usahatani jagung terhadap pendapatan keluarga, pada penelitian ini sebanyak 30 petani yang memperoleh pendapatan dari usahatani jagung, selain dari usahatani jagung para petani di kecamatan Jerowaru juga memperoleh pendapatan dari usaha selain usahatani jagung, antara lain buruh tani, nelayan, pedagang dan Tukang. Adapun kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Jerowaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tingkat Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Jerowaru Tahun 2023

No	Sumber pendapatan	Jumlah (Rp/permusim)	Kontribusi (%)
1	Non Pertanian	2.514.667	15
2	Usahatani Jagung	14.021.652	85
	Jumlah	16.536.319	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 85%, artinya 85% pendapatan petani berasal dari usahatani jagung. Menurut Guritno (1992), hal ini memenuhi kriteria bahwa jika nilai kontribusi > 50 % maka nilai kontribusi tinggi, jika nilai kontribusi ≤ 50 % maka kontribusi rendah jadi dapat disimpulkan bahwa kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Jerowaru berkontribusi tinggi, karena nilai kontribusi yang dihasilkan lebih dari 50 % yaitu sebesar 85 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka kesimpulan yang didapatkan adalah:

1. Pendapatan usahatani jagung adalah Rp 14.021.652/LLG dengan R/C Rasio 1.2 yang menunjukkan bahwa usahatani jagung layak untuk diusahakan serta usaha non pertanian sebesar Rp 2.514.667/LLG.
2. Kontribusi Non Usahatani terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 15% sedangkan kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Jerowaru sebesar 85% yang artinya usahatani jagung memiliki kontribusi yang sangat tinggi terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Jerowaru sehingga usahatani jagung layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, S., Imran, S., & Boekoesoe, Y. (2020). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 65-72.
- Akil, M., & Dahlan, H. A. (2003). *Budidaya Jagung dan Desimini Teknologi. Balai Penelitian Tanaman Serealia.*
- Alamri, M. H., Rauf, A., & Saleh, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Produksi terhadap Produksi Padi Sawah di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 240-249.
- Andayani, S. A., & Sanira, S. (2015). Pendapatan Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Penerapan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 3(2).
- BPS Lombok Timur. (2021). Lombok Timur Dalam Angka. Badan Statistik Kabupaten Lombok Timur. Lombok Timur :di akses <https://lomboktimurkab.bps.go.id/publikasi.html> [26 desember 2022]
- Direktorat Pakan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. (2022). Pemanfaatan Jagung Lokal Oleh Industri Pakan Tahun 2021. <https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/35c61959-c9ad-479f-996c-188cc2a0356f/content>. diakses pada 7 juni 2023
- Guritno G. (1992). Kamus Ekonomi. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia Jakarta. *Bahasa Indonesia.*
- Nurindasari, N., Nuhung, E., & Nontji, M. (2020). Respon Tanaman Jagung Terhadap Pemberian Pupuk Pelengkap Cair dan Sumber Benih dari Panjang Tongkol Berbeda. *AGrotekMAS Jurnal Indonesia: Jurnal Ilmu Peranian*, 1(3), 58-6
- Nurindasari, N., Nuhung, E., & Nontji, M. (2020). Respon Tanaman Jagung Terhadap Pemberian Pupuk Pelengkap Cair dan Sumber Benih dari Panjang Tongkol Berbeda. *AGrotekMAS Jurnal Indonesia: Jurnal Ilmu Peranian*, 1(3), 58-67.
- Nurwahidah, S., Darwanto, D. H., Masyhuri, M., & Waluyati, L. R. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Tani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Jagung Pada Lahan Kering Di Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 22(2).
- Paulus, A. L., Wangke, W. M., & Moniaga, V. R. (2015). Kontribusi Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3), 53-62.
- Permatasari, D., & SANTOSA, P. B. (2014). *Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbu (Kasus Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS.
- Soekartawi.2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widayati S., Direktur Pakan Ternak, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan. (2020). <http://ditjenpkh.pertanian.go.id/pasokan-jagunguntuk-pakan-awal-tahun-2020-aman>. Diakses pada tanggal 26/10/2023
- Wiryono, B., Suwati, S., & Muliatiningsih, M. (2018). Teknologi peningkatan produksi utama dan brangkasan jagung dengan penggunaan varietas unggul dan kompos pada lahan kering di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ulul Albab*, 22(1).